

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS X MA SAIRUN KECAMATAN BANDA KABUPATEN MALUKU TENGAH

Sukmawati Sulay¹, Mujiati La Saadi², Fadly Kasdam³

Universitas Banda Naira¹, Universitas Banda Naira², Universitas Banda Naira³

Pos-el: Sukmawatisulay@gmail.com¹, mujiatilasaadiubn01@gmail.com²,

kasdam26@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran bahasa Indonesia yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas X MA Sairun Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah pada semester Ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan wawancara. Data diambil dilapangan melalui model siklus pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran bahasa Indonesia yang terjadi pada proses pembelajaran, yaitu datangnya dari personal guru dan personal siswa. Adapun problematika yang dari personal guru, yaitu guru tidak inovasi dalam menggunakan metode/model pembelajaran dan guru belum optimal dalam kegiatan belajar mengajar. Problematika pembelajaran bahasa yang dari personal siswa, yaitu siswa tidak serius atau tidak fokus dalam mengikuti pelajaran, siswa kesulitan dalam memahami pelajaran, siswa masih menggunakan bahasa ibu dalam suasana formal, kesalahan menggunakan akronim, dan siswa menjawab tugas tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Saran yang dapat diberikan untuk mengatasi problematika yaitu, guru perlu meng-upgrade pengetahuan dan meningkatkan skil melalui pelatihan-pelatihan. Pihak sekolah, perlu meningkatkan sarana dan prasana yang memadai sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini.

Kata Kunci: Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia, MA, Banda Naira.

ABSTRACT

This research aims to determine the problems of Indonesian language learning that occur in the learning process in class X MA Sairun, Banda District, Central Maluku Regency in the Odd Semester of the 2023/2024 academic year. This research is a qualitative descriptive study. The data collection techniques used were observation and interview techniques. Data is taken in the field through a learning cycle model. The data analysis technique used is qualitative analysis. The results of the research show that problems in learning Indonesian that occur in the learning process come from the teacher's personality and the student's personality. The problem arises from the teacher's personality, namely that the teacher is not innovative in using learning methods/models and teachers are not optimal in teaching and learning activities. The problems of language learning arise from students' personalities are students are not serious or focused in following lessons, students have difficulty understanding the lesson, students still use their mother tongue in formal settings, error using acronyms, and students answer assignments that are not in accordance with the material being taught. Suggestions that can be given to overcome problems are that teachers need to upgrade their knowledge and improve skills through training. The school needs to improve adequate facilities and infrastructure according to the current needs of students.

Keywords: Indonesian Language Learning Problematics, MA, Banda Naira.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu, karena sangat berdampak besar bagi perkembangan masa depan serta dapat memperbaiki cara berpikir dan pola kepribadian diri. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi diri. Semakin bertumbuh dan berkembang, maka setiap individu memiliki kreativitas, pengetahuan yang luas, kepribadian yang baik serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Menurut Sujinah (2020), pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja dan terprogram agar manusia dapat mengembangkan kemampuannya, baik sebagai individu serta sebagai makhluk sosial.

Pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa. Dalam melakukan komunikasi timbal balik untuk mencapai tujuan pembelajaran, siswa berhak menerima pengetahuan yang diberikan guru dan tentu saja memudahkan pemahaman serta pencapaian tujuan pembelajaran menuju proses pendewasaan diri siswa. Hasil belajar atau perubahan tingkah laku itu berkaitan dengan pengetahuan, sikap ataupun keterampilan yang dibangun siswa berdasarkan apa yang telah dipahami dan dikuasai sebelumnya. Hernawan (2013:9) mengatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya demi tercapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Hal ini tentu saja siswa perlu memalui proses belajar secara sengaja dan sadar. Setiap anak yang lahir telah dilengkapi dengan kemampuan

bawaan atau alami untuk dapat berbahasa. Pengaruh itu bisa muncul dari diri peserta didik atas kemampuan dasar yang dimiliki sejak lahir. Tugas guru dalam pembelajaran adalah menciptakan kegiatan dan lingkungan belajar yang kondusif, agar dapat merangsang dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Aji (2020) berpendapat bahwa pembelajaran di sekolah merupakan sarana terbaik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta merupakan alat kebijakan publik terbaik.

Problematika pembelajaran merupakan kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal. Menurut Suharsono dkk. (2009:391), problematika adalah sesuatu yang mengandung masalah. Permasalahan dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang menghalangi tercapainya tujuan. Persoalan pengajaran bahasa Indonesia memang melibatkan banyak aspek di dalamnya, baik berkaitan dengan pengajaran pembelajaran secara langsung serta pengajaran pembelajaran secara tidak langsung.

Kajian beberapa aspek ini memerlukan perhatian yang besar dari segenap pengajar bahasa Indonesia, karena pengajar sering tidak menyadari pentingnya aspek non linguistik yang sangat berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Perkembangan peserta didik dengan lingkungan juga dapat mempengaruhinya karena dapat memberikan kontribusi yang kuat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Karena anak belajar melalui pengamatan serta interaksi langsung dalam situasi dengan keluarga, kerabat, masyarakat, media, lingkungan dan lainnya.

Permasalahan yang sering terjadi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah, terutama dalam kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap

ketercapaian pembelajaran. dengan ebgitu tentu akan berdampak pada mutu dan kualitas Pendidikan di suatu sekolah. Berangkat dari sini, peneliti tertarik mengkaji Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MA Sairun Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif artinya, data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya, berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang diamati (Moleong, (2010:3).

Data penelitian ini adalah problematika pembelajaran bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MA Sairun yang berjumlah 13 orang dan guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan model siklus. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis data kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam kegiatan belajar mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MA Sairun Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah, peneliti menemukan adanya masalah-masalah yang muncul yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Masalah-masalah ini segera diidentifikasi dan diberikan solusi sesuai dengan jenis masalahnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MA Sairun datangnya dari personal guru dan personal siswa. Adapun problematika yang dari personal guru, yaitu guru tidak inovasi dalam menggunakan metode/ model pembelajaran dan guru belum optimal dalam kegiatan belajar mengajar. Problematika pembelajaran bahasa yang dari personal siswa, yaitu siswa tidak serius atau tidak fokus dalam mengikuti pelajaran, siswa kesulitan dalam memahami pelajaran, siswa masih menggunakan bahasa ibu dalam suasana formal, kesalah menggunakan akronim, dan siswa menjawab tugas tidak sesuai dengan materi yang di jarkan.

Pembahasan

Problematika pembelajaran adalah permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Padahal, tujuan dari pembelajaran itu sendiri adalah agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan begitu, siswa dapat menikmati yang namanya belajar, yaitu menerima ilmu dan adanya perubahan tingkah laku. Tentu saja, semua ini siswa temui secara tetap dari pengalaman, pengamatan, dan bahasa yang dilakukannya secara aktif selama belajar.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan problematika pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MA Sairun ditemukan datangnya dari dua sumber, yaitu dari personal guru dan personal siswa. Selanjutnya, hasil analisis diuraikan berikut ini.

a. Problematika Datangnya dari Personal Guru

Guru adalah pengajar professional yang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu menjalankan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan kepada siswa. Namun, bila guru tidak bertindak

sebagaimana perannya, maka tentu akan menimbulkan hambatan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran bahasa Indonesia yang datangnya dari personal guru, yaitu guru tidak inovasi dalam menggunakan metode/model pembelajaran dan guru belum optimal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya diuraikan berikut ini.

1) Guru belum Inovasi dalam Menggunakan Metode/ Model Pembelajaran

Guru adalah unsur yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar dan faktor utama penentu atas ketercapaian suatu pembelajaran. Guru sebaiknya harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mumpuni terkait dengan metode/model pembelajaran yang terkini. Dengan menginovasi metode/model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, tentu akan menjadikan suasana kelas menjadi hidup dan siswa akan mudah memahami materi Pelajaran. Kaharuddin (2020) mengatakan bahwa pembelajaran yang inovatif adalah pembelajaran yang secara langsung dapat memecahkan problematika yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kebutuhan kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu bagi seorang untuk meng-*upgrade* pengetahuannya terkait dengan metode/model pembelajaran. Melalui pelatihan mandiri atau mengakses pembelajaran yang inovatif, guru dapat memanfaatkan sarana digital. Selain itu, dibutuhkan juga sarana dan prasarana yang memadai demi mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran.

2) Guru belum Optimal dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar

Guru adalah penentu kualitas pendidikan di suatu sekolah. Mulai dari perencanaan, proses, hingga penilaian pembelajaran haruslah dilaksanakan oleh guru dengan baik. Ketiga unsur tersebut saling berhubungan dan sinergi. Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu menyusun RPP yang digunakan sebagai panduan untuk melihat ketercapaian pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa masih adanya proses pembelajaran tanpa RPP, hanya berpatokan pada buku pelajaran sebagai pegangan guru. Selain itu juga, kegiatan evaluasi pembelajaran yang tidak tepat dan tidak sesuai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu pendampingan bagi guru-guru terutama dalam merancang pembelajaran. Dengan begitu, diharapkan menghadirkan sosok guru yang kompeten, tanggung jawab, trampil, dan berdidikasi tinggi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini tentu akan mendukung seorang guru dalam membimbing siswa menjadi karakter yang dewasa, yang tidak hanya sekedar *transfer of knowledge*, tetapi bagaimana juga menekankan pada *transfer of value* (Kirom, 2017).

b. Problematika Datangnya dari Personal Siswa

Selain guru, siswa juga adalah faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Siswa adalah objek dalam lingkup pembelajaran, yang berhak mendapatkan proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Sairun yang

datang dari personal siswa, dijabarkan berikut ini.

- 1) Terdapat beberapa siswa yang tidak aktif mengikuti proses pembelajaran

Perlu diingat, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi. Demikain halnya, siswa-siswi kelas X MA Sairun yang tentu memiliki pengetahuan dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Hasil penelitian ditemukan ada beberapa siswa yang tidak aktif di kelas pada situasi berikut ini.

- *siswa seringkali tidak membuat contoh teks materi yang telah dijelaskan guru.*

Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman siswa dalam mengamati materi yang dijelaskan. Kemampuan menulis yang kurang serta minat dan motivasi belajar yang rendah. hal tersebut muncul dari diri siswa sendiri yang sering kali datang terlambat dan tidak memperhatikan guru pada saat mengajar atau menjelaskan materi. Hal inilah yang membuat siswa tidak mampu membuat contoh teks materi, walaupun guru telah menjelaskan berulang kali. Karena siswa seringkali hanya mengingat waktu istirahat dan pulang.

- *siswa malu maju di depan kelas untuk berbicara atau menjelaskan.*

Hal ini karena adanya rasa percaya diri yang kurang, takut ditertawakan teman-teman dan sulit untuk merangkai kata. Beberapa siswa terlihat gugup ketika maju di depan kelas untuk berbicara atau menjelaskan.

- *siswa tidak berani bertanya walaupun tidak mengerti.*

Hal tersebut disebabkan karena siswa takut dianggap bodoh, takut di tertawakan teman,

takut disuruh maju di depan untuk menyelesaikan soal, dan takut jika diminta menjelaskan ulang materi yang baru saja dijelaskan guru.

Menurut Slameto (2003:54), keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan keaktifan belajar yang ada di dalam diri individu dan faktor eksternal berasal dari luar individu. Faktor internal dapat berupa keadaan fisik, intelegensi, minat belajar, motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa hubungan emosional anak dengan orang tua, interaksi dengan guru, serta interaksi dengan hubungan sosial. Keaktifan belajar juga bertujuan agar guru dapat mengetahui tingkat pemahaman pengetahuan siswa.

- 2) Terdapat beberapa siswa yang tidak mampu memahami materi

Siswa kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan guru, walaupun sudah dijelaskan berulang kali. Hal ini dikarenakan siswa tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan. Terdapat beberapa siswa lebih memilih tidur atau melakukan hal lain. Hal ini terjadi karena memang tidak adanya motivasi belajar dalam diri siswa itu sendiri. Sehingga, materi yang dijelaskan juga sulit untuk bisa dipahami.

Menurut Djamarah (2002:201), kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Anak yang mengalami kesulitan belajar akan kesulitan juga dalam menyerap pelajaran dan memahami pelajaran. Baik kesulitan itu datang dari dirinya sendiri dari lingkungan sosial ataupun karena faktor-faktor lain yang menjadi pemicu.

- 3) Terdapat siswa sering menggunakan bahasa ibu ketika berbicara maupun menulis

Pada dasarnya siswa harus menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa ibu sebagai bahasa daerah. Siswa harus dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika sedang berada di lingkungan sekolah terutama di dalam kelas. Terdapat beberapa siswa yang sering menggunakan bahasa pertama ketika menulis maupun berbicara. Hal ini bisa terjadi karena anak telah memiliki kemampuan dasar sejak lahir. Bahasa pertama yang di miliki peserta didik dapat berpengaruh terhadap bahasa Indonesia yang di pelajari. Hal ini juga bisa terjadi karena keterbiasaan guru yang membiarkan siswa menggunakan bahasa pertama ketika sedang berada di kelas.

Menurut Nurjannah & Suhara (2019) bahasa ibu memiliki hubungan yang kuat dengan bahasa daerah di mana individu tersebut berasal. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa lebih sering menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah mereka yang merupakan bahasa alami yang mereka pelajari (Widiyanto, 2018). Hal ini harus menjadi perhatian penting bagi guru, karena seorang guru perlu mengupayakan agar siswa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam aktivitas pembelajaran.

- 4) Terdapat siswa masih menggunakan akronim yang keliru dan tidak tepat ketika menulis

Terdapat beberapa siswa kelas X MA Sairun yang seringkali menyingkat kata ketika menulis karya ilmiah. Hal ini terjadi karena kebiasaan siswa menyingkat kata dalam penggunaan HP/smartphone. Di zaman serba canggih ini banyak orang yang telah menggunakan Smartphone. Terutama untuk mengirim pesan. Pesan yang dikirim

sering kali disingkat, mungkin agar lebih menghemat waktu dan lebih cepat.

Akhirnya, kondisi tersebut terbawa-terbawa hingga ke situasi pembelajaran di kelas. Siswa menyingkat kata-kata tersebut menjadi tidak baku dan menimbulkan makna ganda. Seharusnya, dalam kegiatan belajar mengajar siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penyingkatan kata diperbolehkan, asalkan menggunakan singkatan yang sudah lazim dan sesuai kaidah EYD.

- 5) Terdapat beberapa siswa sering menjawab mengerjakan tugas tidak sesuai materi yang diajarkan

Ketika memberikan tugas, siswa sering menjawab dengan hal lain di luar materi. Hal ini terjadi karena siswa menganggap guru sebagai teman, atau siswa terlalu dekat dengan guru. Sehingga hal ini bisa membuat siswa tidak serius dalam membuat tugas, siswa menganggap sebagai bahan bercandaan.

Guru sebagai pendidik seharusnya bisa membatasi hubungan antara guru dan siswa, agar siswa lebih serius pada saat belajar. Jika dibiarkan maka hal ini bisa terjadi karena keterbiasaan guru yang tidak membatasi hubungan antara guru dan siswa. Hal ini juga di sebabkan karena ketidak mampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal bahasa Indonesia Sehingga hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MA Sairun datangnya dari personal guru dan personal siswa. Saran yang dapat diberikan, yaitu guru perlu meng-

upgrade pengetahuan dan meningkatkan skil melalui pelatihan-pelatihan. Pihak sekolah, perlu meningkatkan sarana dan prasana yang memadai sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, D. S. B., Situngkir, T. Y., Siahaan, P. R. A., & Hasibuan, A. (2022). Dampak Sistem Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19 Terhadap Implementasi Proses Belajar Mengajar Di SMA Pencawan Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 246-257.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 027 Samarinda Ulu. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 81-89.
- Kaharuddin, Andi. 2020. *Pembelajaran Inovatif & Variatif*. Pusaka Almailda.
- Kirom, Askhabul. 2017. *Peran Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Berbasis Multikultural*. Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 3, Nomor 01 Edisi Desember 2017 hal. 69-80.
- Kurniawan, M. S, Wijayanti, O, Hawanti, S. 2020. *Problematika dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa indonesia di Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Jurnal. Purwakerto: PGSD Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Moeleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pardede, O. B., Inriani, N., Caniago, D. D., & Siagian, G. M. (2022). Eksplorasi Gaya Belajar Literasi Siswa Dalam Mendukung Program Merdeka Belajar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 319-327.
- Sakaria, Usman, Hasda, A. F. 2021. *Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Bebas Daring Pada Kelas XI di SMA Negeri 9 Sinjai*. Jurnal. Makassar: Pendidikan dan Sastra Universitas Negeri Makassar.
- Salo, E. S. 2023. *Analisis Faktor Penyebab Siswa Kurang Aktif Dalam Pembelajaran Kelas IV SD Negeri 06 Sesean*. Jurnal. Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Indonesia Toraja
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Melalui Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 024 Samarinda Utara. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(1), 46-53.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2022). Permasalahan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar di Kota Samarinda. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10067-10078.
- Sutrisno, Apriono, D, Prastiwi, D. N. 2023. *Dampak Penggunaan Bahasa Ibu Terhadap Pembelajaran Siswa di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islam, Soko, Tuban*. Jurnal.
- Viranti, A. S., Dalilah, D., Supena, A., & Fatmawati, T. (2023). Analisis Pembentukan Afiksasi Pada Teks Ceramah Karangan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kramatwatu. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(2), 310-318.